

Pengaruh *Return On Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Inventory Turnover* Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019

Wahyu Alfrian Marindra S*, Easter Inisensia Simbolon, Laila Anjelina, Siti Dini

Universitas Prima Indonesia, Medan

*Correspondence email: wahyualfrianmarindra@gmail.com, easterleainosensia11@gmail.com

lailaanjelina2000@gmail.com, siti.dni@gmail.com

Abstract. *Consumer Goods Sector Manufacturing Companies Listed on Bursa Efek Indonesia From 2017 until 2019 are the objects in this research. The purpose of this research is none other than to knowing how much ROA, CR, DER, and ITO affects the Stock Return. Data taken is the secondary data with sampling method using purposive sampling. Samples obtained for three years of research as many as 66. Analysis technique used is multiple linear regression, with the result obtained that Return On Asset has a positive and significant effect on Stock Returns, Current Ratio doesn't have an effect and insignificant on Stock Returns, Debt to Equity Ratio doesn't have an effect and insignificant on Stock Returns, and Inventory Turnover doesn't have an effect and insignificant on Stock Returns at Manufacturing Companies in The Consumer Goods Industry Sector Listed on IDXin 2017 until 2019.*

Keywords : *Current ratio; Debt to equity ratio; Inventory Turn Over; Return on asset, Return saham*

Pendahuluan

Kemajuan di bidang bisnis yang sangat besar memberikan ketertarikan tersendiri bagi masyarakat untuk berinvestasi di perusahaan-perusahaan besar dan terkenal. Dengan menganalisis rasio keuangan dapat diketahui bagaimana kondisi keuangan pada suatu instansi tersebut. Rasio keuangan yang paling banyak digunakan oleh para penanam modal adalah profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan aktivitas. Komponen yang biasanya digunakan untuk menilai rasio-rasio tersebut diantaranya ialah *Return On Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio*, dan *Inventory Turn Over*. Penilaian terhadap setiap rasio tersebut diharapkan memberikan informasi yang sangat bermanfaat demi kelangsungan investasi dimasa yang akan datang. Semakin baik nilai dari setiap rasio tersebut maka semakin baik pula nilai *return* yang akan diterima. Pendapatan atas kegiatan investasi yang telah dilakukan disebut *Return saham*. Tingkat resiko yang lebih tinggi akan menghasilkan *return* yang lebih tinggi pula. Menghindari risiko dari investasi, maka para investor melakukan penilaian dengan menganalisis rasio-rasio yang sangat erat kaitannya dengan *return* yang akan mereka terima.

Tabel 1

Fenomena *Return On Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio*, dan *Inventory Turn Over* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019 (dalam jutaan Rupiah)

Emiten	Tahun	Total Asset	Current Liabilities	Total Equity	Total sales	Harga Saham
PT Akasha Wira International Tbk	2017	840.236	244.888	423.011	814.490	1.000
	2018	881.275	262.397	481.914	804.302	920
	2019	822.375	175.191	567.937	834.330	1.045
PT Gudang Garam Tbk	2017	66.759.930	22.611.042	42.187.664	83.305.925	83.800
	2018	69.097.219	22.003.567	45.133.285	95.707.663	83.625
	2019	78.647.274	25.258.727	50.930.758	110.523.819	53.000
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2017	88.400.877	21.637.763	47.102.766	70.186.618	7.625
	2018	96.537.796	31.204.102	49.916.800	73.394.728	7.450
	2019	96.198.559	24.686.862	54.202.488	76.592.955	7.925

Sumber www.idx.co.id

Tabel 1 memperlihatkan adanya masalah pada laporan keuangan. Hal ini terlihat pada PT Akasha Wira International Tbk dimana terjadi peningkatan total Asset mulai Tahun 2017 sampai 2018 sebesar 4,89%, namun harga saham justru menurun sebesar 8%. Hal tersebut menunjukkan ketidaksesuaian antara total aset dengan harga saham, dimana apabila terjadi peningkatan total aset maka harga saham juga akan meningkat. PT Gudang Garam Tbk And Subsidiaries jika dilihat dari *current liabilities* mengalami penurunan sebesar 14,8% di tahun 2018 sampai 2019. Akan tetapi tidak diikuti oleh peningkatan harga saham dimana turun sebesar 36,62%. Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian

antara hutang lancar (*current liabilities*) dengan harga saham, dimana jika hutang lancar meningkat (*current liabilities*) maka harga saham juga meningkat.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan Entitas Anaknya jika dilihat dari *total equity* mengalami kenaikan sebesar 5,63% dari tahun 2017 sampai 2018. Kenaikan tersebut tidaklah sesuai dengan penurunan harga saham sebesar 2,3%. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara total ekuitas dengan harga saham, dimana apabila total ekuitas mengalami kenaikan maka diikuti dengan naiknya harga saham pula. PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan Entitas Anaknya jika diamati dari *total sales* mengalami kenaikan sebesar 4,37% di tahun 2017 sampai 2018. Kenaikan *total sales* tidak disertai naiknya harga saham. Terjadi penurunan harga saham sebesar 2,34%. Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian antara *total sales* dengan harga saham, dimana apabila *total sales* naik, maka disertai oleh naiknya harga saham pula. Menurut fenomena-fenomena yang timbul dari ketiga perusahaan tersebut, disimpulkan bahwa kenaikan *total asset*, *current liabilities*, *total equity* dan *total sales* tidak selalu beriringan. Adanya fenomena-fenomena yang mempengaruhi *return* saham pada deskripsi diatas membuat peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana fenomena tersebut dapat terjadi.

Pengaruh Return On Asset terhadap Return Saham.

Menurut Firmansyah (2018), angka persentase ROA yang terus meningkat, mengakibatkan kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan menjadi semakin baik, nantinya ini mempengaruhi peningkatan *return* saham perusahaan. Menurut Wasih, dkk (2018) tingginya nilai ROA menggambarkan semakin baiknya proses operasional perusahaan dalam mendayagunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan yang akan mendorong naiknya tingkat pengembalian dari saham para penanam modal sehingga menyebabkan investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Menurut Aryanti, dkk (2016), nilai ROA yang semakin meningkat menyertakan nilai *return* saham suatu perusahaan meningkat. Kesimpulan yang diperoleh, laba yang diperoleh perusahaan dipengaruhi oleh penggunaan aset perusahaan itu sendiri. Semakin baik perusahaan mengelola aktivitya, maka akan semakin banyak pula laba yang diperolehnya. Laba yang tinggi tentunya akan menjadi salah satu perhatian utama para penyandang modal untuk menginvestasikan modal di perusahaan yang bersangkutan. Sebab jika nilai ROA tinggi, harga saham juga akan tinggi, maka tingkat pengembalian saham yang diterima akan tinggi pula.

Pengaruh Current Ratio terhadap Return Saham

Menurut Anugerah dan Muhamad Syaichu (2017), apabila aktiva lancar sebuah entitas lebih tinggi daripada hutangnya, maka entitas tersebut dianggap mampu meraup keuntungan yang besar, yang nantinya perusahaan yang bersangkutan dapat memberikan *return* yang besar untuk investornya. Maka, rasio lancar mempengaruhi tingkat *return* saham. Menurut Supriantikasari dan Endan Sri Utami (2019), perusahaan yang likuid merupakan perusahaan dengan nilai CR yang tinggi, sehingga perusahaan tersebut diminati para investor. Saham pada perusahaan tersebut akan semakin banyak dibeli para investor yang mengakibatkan naiknya harga serta *return saham*. Menurut Basalama, dkk (2017), tingginya nilai CR tidak memiliki pengaruh terhadap ketertarikan investor untuk menginvestasikan dananya, tinggi dari nilai CR mengindikasikan bahwa harta lancar tidak dikelola secara efektif, yang menyebabkan banyaknya aktiva yang menganggur, sehingga minat investor untuk menanamkan modalnya menurun. Nilai rasio lancar yang rendah memberikan dampak yang kurang menguntungkan bagi perusahaan, yang menunjukkan bahwa dana yang dimiliki perusahaan untuk membayar kewajiban lancarnya kurang (minim). Tingginya rasio lancar memberikan signal positif bagi pihak investor. Sebab mereka yakin jika perusahaan dapat mengelola aset lancarnya dengan sangat baik. Nilai CR berdampak terhadap tingkat pengembalian saham yang akan diperoleh para pemilik modal.

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return Saham

Menurut Suantari, dkk (2016), tingginya rasio DER munjukkan aktivitas finansial yang tidak bagus, karena tingkat hutang perusahaan memiliki bunga besar yang harus dibayarkan yang menyebabkan berkurangnya keuntungan, sehingga *return* yang didapat akan semakin kecil. Menurut Kurniatun, dkk (2016), besarnya nilai rasio DER dianggap beban kepada perusahaan, sebab akan ada pinjaman yang harus dibayarkan oleh perusahaan tersebut, dan akan menyebabkan adanya risiko kebangkrutan yang nantinya berimbas terhadap investor. Menurut Latifah (2017), perusahaan dengan menggunakan dana internal dan eksternal akan lebih leluasa untuk menghasilkan keuntungan. Keuntungan yang banyak tentunya menambah tingkat pengembalian modal perusahaan. Nilai rasio *leverage* yang rendah pada umumnya menghasilkan pengaruh yang positif bagi perusahaan, dikarenakan modal yang bersumber dari hutang sedikit maupun rendah. Investor akan tertarik menanamkan modalnya jika keadaan perusahaan demikian. Sejalan dengan itu, ketika harga saham naik maka akan diikuti naiknya *return saham*.

Pengaruh Inventory Turn Over terhadap Return Saham

Menurut Wibisono (2015), perubahan ITO akan memberikan dampak negatif terhadap *return* saham. Kenaikan ITO akan menurunkan nilai *return* saham. Menurut Trisca dan Mugniyati (2017), berpendapat jika ITO tidak mempunyai dampak bagi *return* saham dikarenakan perputaran persediaan yang tinggi belum tentu meningkatkan *return* saham perusahaan tersebut. Menurut Syahrial (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki nilai perputaran persediaan tinggi maka semakin efisien pengendalian biayanya, kendali biaya yang efisien akan meningkatkan profit perusahaan. Apabila nilai pergantian persediaan semakin tinggi, kondisi ini menandakan semakin efisiennya perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, begitu juga dengan sebaliknya. Nilai ITO yang meningkat mengindikasikan terjadinya penjualan barang dagangan yang tinggi atau lancar dan baiknya kinerja perusahaan, kondisi ini akan berpengaruh pada meningkatnya keuntungan. Investor menyukai keuntungan yang lebih tinggi, hal tersebut akan menaikkan harga dari saham perusahaan serta menaikkan pengembalian yang akan diterima.

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

H₁ :Return On Asset (ROA) berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

H₂:Current Ratio (CR) berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

H₃:Debt to EquityRatio (DER) berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

H₄: Inventory Turn Over (ITO) berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

H₅: Return On Asset,Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Inventory Turn Over berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

Metode

Teknik pendekatan yang dipakai ialah pendekatan kuantitatif. Sujarweni (2014) obeservasi kuantitatif ialah teknik observasi yang menciptakan beberapa temuan yang bisa didapatkan melalui langkah-langkah statistik ataupun cara lainnya. Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif. Menurut Soewadji (2012) dalam model permasalahan deskriptif, masalah muncul apabila kita ingin mengetahui atau menjelaskan apa dan bagaimana perbedaan antara satu konsep dengan konsep lainnya. Jurnal ini menggunakan penelitian yang bersifat kausal, di mana kausal ialah penelitian yang bersifat mempengaruhi dan dipengaruhi atau disebut juga dengan sebab akibat. Pengumpulan data penelitian diperoleh dengan teknik dokumentasi. Menurut Soewadji (2012) metode pengumpulan data dokumentasi adalah pegumpulan atau pencarian untuk memperoleh data melalui catatan-catatan, buku, koran, transkrip, majalah, noulen rapat, prasasti, legger dan lainnya. Cara untuk memperoleh data yang dibutuhkan adalah dengan menggumpulkan catatan keuangan perusahaan industri manufaktur yang tercatat pada BEI periode 2017-2019.

Data yang dipakai merupakan data sekunder. Menurut Sujarweni (2014) data yang dapat ditemukan melalui majalah, publikasi laporan keuangan perusahaan, buku, artikel, laporan pemerintah dan sumber lainnya merupakan data sekunder. Sugiyono (2017) populasi merupakan bahan penelitian mencakup objek/subjek yang memiliki kriteria ataupun ciri-ciri yang di tentukan sebelumnya dengan maksud dilakukannya suatu tindakan analisis untuk mendapatkan sebuah kesimpulan. Populasi yang dipergunakan yaitu catatan keuangan Industri Manufaktur Sektor Produksi Barang Konsumsi yang Tercatat di BEI Periode 2017-2019 dengan jumlah empat puluh tujuh.

Tabel 2.
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.	47
2	Perusahaan yang mempublikasi laporan keuangannya selama tiga tahun berturut-turut mulai dari tahun 2017-2019.	33
3	Perusahaan yang mengalami laba setiap tahun selama periode tahun 2017-2019	22
Jumlah sampel Perusahaan		22
Jumlah pengamatan penelitian		66

Hasil

Tabel 3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	66	,001	,527	,12426	,115758
CR	66	,634	7,812	2,81009	1,668459
DER	66	,077	2,909	,62552	,568869
ITO	66	,008	156,970	11,54234	20,263979
Return Saham	66	-,998	6,550	,12783	,886205
Valid N (listwise)	66				

Sumber: data olahan

Tabel 3 menghasilkan nilai minimum, maksimum, mean serta standar deviasi dari seluruh variabel penelitian dengan rincian sebagai berikut:

1. *Return On Asset* dengan sampel sebanyak 66 memiliki nilai minimum yaitu 0,001% pada PT Kimia Farma Tbk., maksimum 0,527% pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk., mean 0,12426% dan standar deviasi 0,115758%.
2. *Current Ratio* sampel berjumlah 66 dengan nilai minimum 0,634% pada PT Unilever Indonesia Tbk., maksimum 7,812% pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk., nilai mean 2,81009% dan standar deviasi sebesar 1,668459%.
3. *Debt to Equity Ratio* dengan jumlah sampel 66 memiliki nilai minimum 0,007% pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk., maksimum 2,909% pada PT Unilever Indonesia Tbk., nilai mean 0,62552% serta standar deviasi 0,568869%.
4. *Inventotory Turnover* sampel sebanyak 66 memiliki nilai minimum 0,008% pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk., maksimum 156,970% pada PT Chitose Internasional Tbk., mean 11,54234% dan standar deviasi 20,263979%.
5. *Return Saham* sampel sejumlah 66 menghasilkan nilai minimum -0,998% pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk., maksimum 6,550% pada PT Sariguna Primatirta Tbk., dan mean 0,12783% serta standar deviasi 0,886205%.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji statistik *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* dengan syarat data dikatakan normal apabila hasil regresi menunjukkan nilai signifikansi $>0,05$, jika nilainya lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

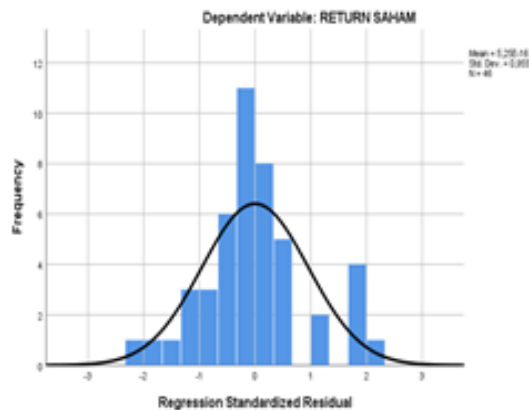
Tabel 4.
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,18790725
Most Extreme Differences	Absolute	,120
	Positive	,120
	Negative	-,080
Test Statistic		,120
Asymp. Sig. (2-tailed)		,095 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: data olahan

Berdasarkan tabel 4 diperoleh nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* yaitu 0.095 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Gambar 2.
Grafik Histogram UjiNormalitas



Sumber: data olahan

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan analisis histogram dan *normal probability plot*. Gambar histogram di atas menunjukkan data residual berdistribusi normal karena histogram membentuk lonceng terbalik.

Uji Multikolinieritas

Gejala multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Nilai *cutoff* yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 .

Tabel 5.
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,301	,146		2,071	,045		
	LN_ROA	,118	,036	,462	3,246	,002	,845	1,184
	LN_CR	-,103	,084	-,247	-1,223	,228	,418	2,395
	LN_DER	-,078	,067	-,236	-1,156	,254	,410	2,436
	LN_ITO	,034	,024	,187	1,411	,166	,978	1,022

Sumber: data olahan

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai *tolerance* variabel Return On Asset (ROA) (X1), Current Ratio (CR) (X2), Debt to Equity Ratio (DER) (X3), Inventory Turn Over (CR) (X4) lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabelin dependen dalam model regresi tersebut.

Uji Autokorelasi

Tabel 6.
Hasil Uji Lm Test

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,005	,148		-,035	,972
	LN_ROA	-,006	,037	-,029	-,165	,870
	LN_CR	-,002	,085	-,005	-,019	,985
	LN_DER	,001	,068	,005	,019	,985
	LN_ITO	-,004	,025	-,025	-,156	,877
	LAG_RES_2	,162	,165	,162	,979	,334

Sumber: data olahan

Tabel 6 menunjukkan nilai koefisien untuk LAG_RES_2 memberikan tingkat probabilitas signifikan 0.334 dimana ini lebih besar dari araf signifikan yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala autokorelasi pada penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7.
Hasil Uji Glejser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,091	,097		,940	,353
	LN_ROA	-,004	,024	-,024	-,146	,884
	LN_CR	,064	,056	,267	1,149	,257
	LN_DER	,008	,045	,042	,179	,859
	LN_ITO	-,013	,016	-,125	-,825	,414

Sumber: data olahan

Hasil uji *Glejser* memperoleh nilai signifikansi *Return On Asset* sebesar 0.884, *Current Ratio* sebesar 0.257, *Debt To Equity Ratio* sebesar 0.859 serta *Inventory Turn Over* sebesar 0,414 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan tidak terdapat heteroskedastisitas pada hasil regresi.

Tabel 8.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,301	,146		2,071	,045
	LN_ROA	,118	,036	,462	3,246	,002
	LN_CR	-,103	,084	-,247	-1,223	,228
	LN_DER	-,078	,067	-,236	-1,156	,254
	LN_ITO	,034	,024	,187	1,411	,166

Sumber: data olahan

Persamaan regresi yang diperoleh menurut Tabel 8 adalah:

$$\text{Return Saham} = 0,301 + 0,118 \text{ ROA} - 0,103 \text{ CR} - 0,078 \text{ DER} + 0,034 \text{ ITO}$$

Sehingga dapat disimpulkan :

1. Nilai konstanta *Return Saham* (Y) sebesar 0.0301 yang berarti jika variabel *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turn Over* sama dengan Nol, maka *Return Saham* sebesar 0.301.
2. Nilai ROA sebesar 0.118 menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan terhadap *Return On Asset* sebesar 1 persen maka *Return Saham* meningkat sebesar 11,8 persen.
3. Nilai CR sebesar -0.103 yang menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan sebesar 1 persen terhadap *Current Ratio* maka *Return Saham* menurun sebesar 10.3 persen.
4. Nilai DER sebesar -0,078 menunjukkan setiap peningkatan 1 persen terhadap *Debt to Equity Ratio* maka *return* saham menurun sebesar 7.8 persen
5. Nilai ITO sebesar 0,034 menunjukkan setiap peningkatan 1 persen terhadap *Inventory Turn Over*, maka *return* saham naik sebesar 3.4 persen.

Tabel 9.
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,547 ^a	,299	,231	,19686	1,697

Sumber: data olahan

Tabel 9 menunjukkan nilai koefisien determinasi *adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,231 atau setara dengan 23,1% yang artinya sebesar 23,1% *return* saham dapat dijelaskan oleh perubahan variabel independen dan sisanya sebesar 76,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 10.
Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,679	4	,170	4,381	,005 ^b
	Residual	1,589	41	,039		
	Total	2,268	45			

Sumber: data olahan

Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 4,381 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,59 dengan nilai signifikansi 0,05 maka kesimpulannya adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$ di mana nilai $F_{hitung} = 4,381$ dan nilai $F_{tabel} = 2,59$ dan signifikan $0,005 < 0,05$. Kesimpulannya ialah secara simultan variabel *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, serta *Inventory Turn Over* berpengaruh terhadap *Return Saham* di perusahaan industry barang konsumsi.

Hasil uji parsial pada Tabel 8 menunjukkan nilai *Return On Asset* 3,246 dengan signifikansi sebesar 0,002. Sedangkan nilai t_{tabel} nilainya sebesar 2,01954 dengan nilai signifikansi 0,05. Kesimpulannya $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai masing-masing $3,246 > 2,01954$ dengan nilai signifikan $0,002 < 0,05$. Artinya *Return On Asset* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019. Nilai t_{hitung} variable *Current Ratio* adalah -1,223 dengan nilai signifikan 0,228 sedangkan nilai t_{tabel} adalah -2,01954 dan nilai signifikan 0,05. Kesimpulannya $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $-1,223 > -2,01954$ dan nilai signifikansinya $0,228 > 0,05$. Artinya secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI pada tahun 2017 sampai dengan 2019. Nilai t_{hitung} variable *Debt to equity Ratio* adalah -1,156 dengan nilai signifikan 0,254 sedangkan nilai t_{tabel} adalah -2,01954 dan nilai signifikan 0,05. Kesimpulannya $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai $-1,156 > -2,01954$ dan signifikansi $0,254 > 0,05$. Artinya secara parsial variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019. Nilai t_{hitung} variable *Inventory Turn Over* adalah 1,411 dengan nilai signifikan 0,166 sedangkan nilai t_{tabel} adalah 2,01954 dan nilai signifikan 0,05. Kesimpulannya $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai $1,411 < 2,01954$ dan signifikansi $0,166 > 0,05$. Artinya secara parsial variabel *Inventory Turn Over* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI pada tahun 2017 sampai dengan 2019.

Pengaruh Return On Asset Terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2017-2019

Penelitian ini variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI pada tahun 2017 sampai dengan 2019. Keputusan ini sejalan dengan hasil penelitian Nova, dkk (2019), tentang pengaruh *Return On Asset* terhadap *return* saham pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. Peneliti menyatakan bahwa semakin tinggi ROA akan memicu tingkat pengembalian *return* saham. Dimana saat perusahaan mampu mengelola ROA untuk memperoleh laba yang tinggi, yang nantinya akan berimbas kepada *return* saham yang tinggi pula, maka para investor akan semakin tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Pengaruh Current Ratio Terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2017-2019

Pada penelitian ini, variabel CR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI pada tahun 2017 sampai dengan 2019. Keputusan ini sejalan dengan hasil penelitian Kampongsina (2020), tentang Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2011. Kenaikan CR tidak selalu diikuti dengan kenaikan *return* saham. Rasio lancar yang baik menggambarkan bahwa perusahaan menggunakan aset lancarnya dengan efektif, sehingga bisa memperoleh keuntungan yang nantinya akan digunakan untuk melunasi hutang jangka pendek yang ada. Keuntungan yang diperoleh melalui pemanfaatan aset lancar tidak dibagikan kepada pemegang

saham namun digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Sehingga perubahan yang terjadi pada *current ratio* tidak akan mempengaruhi *return* saham perusahaan.

Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2017-2019.

Pada penelitian ini, variabel DER tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI pada tahun 2017 sampai dengan 2019. Keputusan ini sejalan dengan hasil penelitian Mangantar (2020), tentang Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return* Saham Pada Subsektor *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia. Tingginya nilai DER tidak selalu diikuti dengan tingginya nilai *return* saham perusahaan. Hal ini disebabkan karena investor beranggapan bahwa DER yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki modal yang banyak sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang banyak pula, dan tentunya ini akan meningkatkan *return* saham perusahaan. Namun, perusahaan masih memiliki kewajiban yang ditimbulkan dari pinjaman untuk memperoleh modal tersebut. Sehingga keuntungan yang dihasilkan akan digunakan terlebih dahulu untuk melunasi kewajiban perusahaan.

Pengaruh Inventory Turn Over Terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2017-2019

Pada penelitian ini, variabel ITO tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI pada tahun 2017 sampai dengan 2019. Keputusan sejalan dengan hasil penelitian Wibisono (2015), tentang Pengaruh *Inventory Turn Over* terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013. Peneliti memutuskan bahwa nilai ITO tidak mempengaruhi tingkat *Return* saham suatu entitas. Perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan adanya aktivitas penjualan yang tinggi sehingga akan meningkatkan keuntungan perusahaan. Namun bagi sebagian perusahaan, keuntungan tersebut akan digunakan untuk membeli kembali persediaan yang telah terjual. Sehingga tingkat *return* saham yang akan diterima investor akan cenderung tetap.

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian, maka kesimpulan yang bisa diambil adalah:

1. Secara parsial, *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2017-2019.
2. *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2017-2019.
3. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2017-2019.
4. *Inventory Turn Over* (ITO) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2017-2019.
5. Secara simultan, *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Inventory Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2017-2019.

Daftar Pustaka

- Anugrah, Agung, Muhammad Syaichu. 2017. Analisis Pengaruh Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, dan Price to Book Value Terhadap Return Saham Syariah (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index Periode 2011-2015). *Diponegoro Journal Of Management*, Vol. 6 No. 1, ISSN: 2337-3806.
- Ayanti, dkk. 2016. Pengaruh ROA, ROE, NPM dan CR Terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). *I-Finance*, Vol. 2, No. 2.
- Basalma, Ihsan S, dan Jacky S.B Sumarauw. 2017. Pengaruh Current Ratio, DER dan ROA Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Automotif dan Komponen Periode 2013-2015. *Jurnal EMBA*, Vol. 5 No. 2, Juni 2017.
- Firmansyah. 2018. Pengaruh Profitabilitas Dan Cadangan Devisa Terhadap Return Saham Pada LQ 45. *JWEM STIE Mikroskil*. Vol.8 No. 02, Oktober 2018.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2017. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumanti, Tatang Ary. 2011. *Manajemen Investasi: Konsep Teori dan aplikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media Penerbit.

- Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hendrayani dan Emirinaldi. 2014. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Jasa Konstruksi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*, Vol. 6, No.1.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo.
- Kampongsina, dkk. 2020. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity dan Return On Equity Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI (Periode 2015-2019). *Jurnal EMBA*, Vol.8 No.4, Oktober 2020.
- Karcaka S, Savsar A. 2012. The Effect of Between Financial Ratios Of Firm Value:Evidence From Turkey. *Journal of Applied Economics Sciences*. 7(12):56-63.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grafindo.
- Kurniatun, Maya. 2016. Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Total Asset Turn Over (TAT), Return On Asset (ROA), dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Return Saham (Pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2014). *Jurnal: Universitas Diponegoro*.
- Latifah, Nadia Amalia dan Nisful Laila. 2017. Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return Saham (Studi pada Emiten Saham Syariah Sektor Property dan Real Estate) yang Terdaftar di ISSI Tahun (2013-2015). *Jurnal Ekonomi dan Syariah Teori dan Terapan*, Vol 4, No. 12:1009-1023.
- Mangantar, dkk. 2020. Pengaruh Return On Asset, Return On Equity dan Deb To Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Subsektor Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, Vol.8 No. 1, Januari 2020.
- Putra, Dianata Eka. 2013. *Berburu Uang di Pasar Modal*. Semarang: Efthar.
- Raningsih, Ni Kadek dan I made Pande Dwiana Putra. 2015. Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan pada Return Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 13, No. 2:582-598.
- Soewadji, Jusuf. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media Penerbit.
- Suantari, Ni Luh Putu, dkk. 2017. Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2015. *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol. 6 No. 4, September 2017.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2015. *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Supriantikasari, Novita, dan Endang Sri Utami. 2019. Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Earning Per Share, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Go Public Sektor Barang Konsumsi Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *JRAMB*, Vol. 5 No. 1, Mei 2019.
- Syahrial. 2016. *Pengaruh Current ratio(CR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Total Asset Turn Over (TATO), dan Inventory Turn Over (ITO), Terhadap Return Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013*. Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Edisi Pertama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Trisca, Julia dan Mungniyati. 2017. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Publik Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.19, No. 1A:348-355.
- Wasih, Nela Mirda, dkk. 2018. *Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Price Earning Ratio(PER), Price to Book Value (PBV), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016*.